

HUBUNGAN ANTARA TAYANGAN IBU PINTAR DENGAN SIKAP ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK

(Studi Korelasional Mengenai Hubungan Antara Tayangan Ibu Pintar di Trans TV dengan Sikap Orangtua Siswa dalam Mendidik Anak di PAUD Pelangi Rengasdengklok)

Muhamad Ramdhani, S.Ag.M.Si
Nanda Agustina

ABSTRAK

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan studi korelasional, teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara, dan studi kepustakaan. Jumlah sample dalam penelitian ini adalah 40 orangtua siswa paud pelangi di Rengasdengklok. Analisis data menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

Hasil dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang cukup kuat antara frekuensi, durasi, dan atensi tayangan ibu pintar dengan sikap orangtua dalam mendidik anak.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan dengan nilai korelasi sebesar 0,497 cukup kuat frekuensi tayangan ibu pintar dengan sikap orangtua dalam mendidik anak. Terdapat hubungan dengan nilai korelasi sebesar 0,495 cukup kuat durasi tayangan ibu pintar dengan sikap orangtua dalam mendidik anak. Hubungan dengan nilai korelasi sebesar 0,626 kuat atensi tayangan ibu pintar dengan sikap orangtua dalam mendidik anak.

Kata Kunci : Metode Kuantitatif, Hasil Penelitian, Hubungan antara Tayangan dengan Sikap Orangtua dalam Mendidik Anak

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kegiatan manusia pada zaman ini selalu berkaitan dengan aktifitas media massa elektronik dan media cetak. Khalayak cenderung menginginkan informasi yang diberikan oleh media massa seperti televisi, film, radio dan internet yang akhirnya akan menjadikan masyarakat bergantung terhadap media massa di dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Semakin beriringannya kepentingan dan kebutuhan manusia dengan adanya media televisi, maka tidak heran jika pola hidup manusia menjadi terencana untuk mengkonsumsi sajian yang diberikan oleh televisi yang diminati pemirsa.

Televisi merupakan media penyampaian pesan berbasis audiovisual, melalui televisi khalayak dapat menonton berbagai program siaran yang ditayangkan oleh sejumlah stasiun televisi. Fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya, yakni memberi informasi, mendidik, menghibur dan membujuk.

Salah satu tayangan yang berisikan pendidikan sosial atau pembelajaran adalah program ibu pintar yang ditayangkan di Trans TV. Tayangan Ibu Pintar merupakan program yang mengangkat berbagai isu atau masalah yang kerap kali dialami orangtua terhadap sang buah hati. Mulai dari masalah kesehatan, perkembangan fisik dan psikis, cara membesarkan, sampai kepada peran pendukung yang menyertainya. Untuk memberikan informasi yang akurat dan terpercaya, dihadirkan narasumber dari berbagai bidang yang sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Ibu pintar hadir sebagai salah satu sumber informasi seputar anak dan perkembangannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan meneliti “Hubungan antara tayangan ibu pintar di Trans TV dengan sikap orangtua dalam mendidik anak”.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara tayangan ibu pintar Trans TV dengan sikap orangtua dalam mendidik anak”

1.3. Identifikasi Masalah

1. Adakah hubungan antara frekuensi tayangan ibu pintar Trans TV dengan sikap orangtua dalam mendidik anak ?
2. Adakah hubungan antara durasi tayangan ibu pintar Trans TV dengan sikap orangtua dalam mendidik anak?
3. Adakah hubungan antara atensi tayangan ibu pintar Trans TV dengan sikap orangtua dalam mendidik anak ?

1.4. Maksud Penelitian

1. Frekuensi tayangan ibu pintar Trans TV dengan sikap orangtua dalam mendidik anak
2. Durasi tayangan ibu pintar Trans TV dengan sikap orangtua dalam mendidik anak
3. Atensi tayangan ibu pintar Trans TV dengan sikap orangtua dalam mendidik anak

1.5. Tujuan Penelitian

1. Adakah hubungan antara frekuensi tayangan ibu pintar Trans TV dengan sikap orangtua dalam mendidik anak ?
2. Adakah hubungan antara durasi tayangan ibu pintar Trans TV dengan sikap orangtua dalam mendidik anak?
3. Adakah hubungan antara atensi tayangan ibu pintar Trans TV dengan sikap orangtua dalam mendidik anak ?

1.6. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan untuk pengembangan Ilmu Komunikasi.
2. Aspek Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat tercapai beberapa kegunaan praktis, seperti faktor-faktor apa saja yang perlu diperhatikan ketika akan membuat sebuah program televisi, sehingga program tersebut tepat sasaran dan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

1.7 Kerangka Pikir

1.7.1. Teori Belajar Sosial

Teori ini diperkenalkan oleh Albert Bandura. Teori ini mengkaji proses belajar melalui media massa sebagai tantangan terhadap proses belajar secara profesional. Teori ini merupakan salah satu konsep dalam aliran behaviorisme yang menekankan pada komponen kognitif dari pikiran, pemahaman dan evaluasi.

Menurut teori ini proses belajar dapat dibagi dalam 4 tahap, yaitu :

1. *Attention* (perhatian) terhadap suatu peristiwa. Bandura & Walters (1963) dalam buku mereka "*Social Learning & Personality Development*" menekankan bahwa hanya dengan memperhatikan orang lain pembelajaran dapat dipelajari. (Bandura. 1977: 24)
2. *Retention* (mengingat) ditentukan oleh karakteristik peristiwa itu dan karakteristik si pengamat, peristiwa yang jelas dan sederhana akan lebih mudah menarik perhatian dan dimasukkan dalam benak sebagai bentuk lambang secara verbal atau imaginal sehingga menjadi ingatan (*memory*). (Bandura. 1977: 25)
3. *Reproduction* (Reproduksi gerak), hasil dari ingatan tersebut akan meningkat menjadi bentuk perilaku, kemampuan kognitif dan kemampuan motorik pada langkah ini menjadi peran penting. (Bandura. 1977: 27)
4. *Motivational* (Motivasi), menunjukkan bahwa perilaku akan terwujud apabila mendapat nilai peneguhan. Peneguhan dapat berbentuk ganjaran eksternal serta ganjaran internal. (Bandura. 1977: 28)

1.8 Hipotesis Penelitian

Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitiannya sebagai berikut :

1. Ada hubungan signifikan antara frekuensi tayangan ibu pintar Trans TV dengan sikap orangtua dalam mendidik anak.
2. Ada hubungan signifikan antara durasi tayangan ibu pintar Trans TV dengan sikap orangtua dalam mendidik anak.
3. Ada hubungan signifikan antara atensi tayangan ibu pintar Trans TV dengan sikap orangtua dalam mendidik anak.

1.9 Metode yang digunakan

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian survei dengan menggunakan analisis korelasional. Penelitian survei menurut Kerlinger (Riduwan, 2010 : 49) adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Menurut Arikunto (2010 : 4), penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

1.10 Definisi Operasional

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait) (sugiyono, 2003:20). Variabel terkait merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (sugiyono, 2003:20). Operasional variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni:

Variabel X : Tayangan ibu pintar Trans TV

Tayangan merupakan bagian dari produksi siaran televisi. Kata tayangan merupakan sesuatu yang ditayangkan (dipertunjukkan). (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 1151).

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan turunan variabel tayangan ibu pintar (variabel X), yaitu :

1. Frekuensi tayangan Ibu Pintar (X₁)

Frekuensi meliputi rutinitas mengkonsumsi acara. Melalui frekuensi menonton tayangan ibu pintar, dapat dilihat hubungannya antara sikap orangtua terhadap acara yang ditayangkan. Seberapa

sering menonton tayangan ibu pintar tersebut di Trans TV setiap hari dalam satu bulan. (Rakhmat, 1991: 52)

2. Durasi tayangan Ibu Pintar (X_2)

Durasi diartikan dengan waktu yang dihabiskan untuk menonton acara tersebut. Lama atau tidaknya durasi menonton acara tersebut. Mengetahui seberapa lama orangtua menonton tayangan ibu pintar. (Rakhmat, 1991: 52)

3. Atensi (X_3)

Atensi adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah (Rakhmat, 1991: 52). Perhatian atau atensi yang diberikan orangtua untuk menonton tayangan ibu pintar di televisi. Apakah orangtua melakukan kegiatan lain sambil menonton atau hanya menonton tayangan itu saja.

Variabel X : Tayangan ibu pintar Trans TV

1. Subvariabel X_1 : Frekuensi tayangan ibu pintar Trans TV

Indikator :

a. Sering atau tidaknya menonton tayangan tersebut.

2. Subvariabel X_2 : Durasi tayangan ibu pintar Trans TV

Indikator :

a. Lamanya waktu yang digunakan untuk menonton acara tersebut.

3. Subvariabel X_3 : Atensi terhadap tayangan ibu pintar Trans TV

Indikator :

a. Perhatian yang diberikan orangtua terhadap tayangan tersebut.

b. Stimulus orangtua pada saat menonton tayangan tersebut.

Variabel Y : Sikap orangtua dalam mendidik anak

Sikap merupakan kumpulan dalam berpikir, keyakinan dan pengetahuan. Disamping itu sikap memiliki evaluasi positif maupun negatif yang disebabkan oleh komponen afeksi. Semua hal ini dengan sendirinya berhubungan dengan objek. Pengetahuan dan perasaan yang merupakan kluster dalam sikap akan menghasilkan tingkah laku tertentu. Objek yang dihadapinya pertama-tama berhubungan langsung dengan pemikiran dan penalaran seseorang sehingga komponen kognisi melukiskan objek tersebut dan sekaligus dikaitkan dengan objek-objek sekitarnya. (Mar'at, 1981: 13-14)

Sikap yang akan diukur dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap orangtua dalam mendidik anak (Variabel Y). Sikap menurut Mar'at terdiri dari 3 komponen, yaitu :

1. Komponen kognitif

Terdiri atas persepsi, pendapat dan keyakinan seseorang. Keyakinan evaluatif diwujudkan dalam bentuk kesan yang baik atau tidak baik yang dimiliki seseorang terhadap objek atau orang. Sehingga orangtua yang semula tidak tahu, yang tidak mengerti, yang tadinya bingung jadi menjadi merasa jelas.

Berdasarkan pengertian tersebut, indikator variabel Y_1 pada penelitian ini adalah pengetahuan orangtua dalam mendidik anak, keyakinan (peneguhan) orangtua dalam mendidik anak, dan pandangan orangtua dalam mendidik anak.

2. Komponen afektif

Merupakan komponen emosional atau perasaan terhadap objek, kejadian atau situasi yang nyata atau gambaran simboliknya yang muncul dalam diri individu. Berdasarkan pengertian tersebut, indikator variable Y_2 pada penelitian ini adalah perasaan senang dalam mendidik anak dan kepuasan dalam mendidik anak.

3. Komponen konatif

Berhubungan dengan kecenderungan seseorang atau sesuatu dengan cara yang ramah, hangat, agresif, bermusuhan, apatis atau dengan suatu cara lain, bersangkutan dengan niat, tekad, upaya, usaha yang cenderung menjadi suatu tindakan. Tindakan ini dapat diukur atau dinilai untuk mengkaji komponen perilaku dari sikap.

Berdasarkan pengertian tersebut, indikator variabel Y_3 pada penelitian ini adalah kesediaan orangtua dalam mendidik anak.

Variabel Y : Sikap orangtua dalam mendidik anak

1. Subvariabel Y_1 : Kognitif orangtua dalam mendidik anak

Indikator :

- a. Pengetahuan orangtua dalam mendidik anak
- b. Peneguhan orangtua dalam mendidik anak
- c. Pandangan orangtua dalam mendidik anak

2. Subvariabel Y_2 : Afektif orangtua dalam mendidik anak

Indikator :

- a. Perasaan senang dalam mendidik anak
- b. Kepuasan dalam mendidik anak

3. Subvariabel Y_3 : Konatif orangtua dalam mendidik anak

Indikator :

kesediaan orangtua dalam mendidik anak

1.11 Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah orangtua siswa PAUD Pelangi di Rengasdengklok yang berjumlah 40 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Artinya sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. (Soehartono, 2002: 57) Pengertian sampel menurut Sugiyono (2010: 57) yaitu:

Sampel adalah sebagian dari populasi atau sebagian dari wilayah yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan Suharsini Arikunto (2006: 120) menerangkan bahwa:

Untuk sekedar ancar-ancar apabila subjek yang diteliti kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi sedangkan jika lebih dari 100, maka lebih baik diambil antara 10%- 15% atau 20%-25%.

Untuk menentukan jumlah sampel yang diambil, penulis menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsini Arikunto (2006: 120) yang menyatakan bahwa “bila populasi < 100, maka sebaiknya diambil semuanya sebagai sampel. Bila populasi > 100 minimal diambil antara 10%- 15% atau 20%-25%”. Maka dengan demikian semua orangtua siswa PAUD Pelangi di Rengasdengklok yang berjumlah 40 orang dijadikan sampel yang dinamakan dengan sampel jenuh.

1.12 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Angket

Berupa daftar pertanyaan tertulis yang telah dibuat dan disebarikan kepada orangtua yang bersedia memberikan respon, dalam hal ini responden sesuai dengan permintaan peneliti. Angket ini disebarikan kepada orangtua siswa PAUD Pelangi di Rengasdengklok yang berjumlah 40 orang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang merupakan respon terhadap terpaan tayangan ibu pintar.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya sebagai pelengkap data terkait dengan masalah yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan orangtua PAUD Pelangi di Rengasdengklok.

3. Studi Kepustakaan

Menyimpulkan dan mempelajari literatur dan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diamati.

1.13 Analisis Data

Untuk keperluan analisis kuantitatif, skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, dengan *score* pilihan jawaban sebagai berikut :

- | | |
|---|---|
| 1. Sangat Setuju / Sangat Puas / Sangat Penting | 5 |
| 2. Setuju / Puas / Penting | 4 |
| 3. Ragu-ragu / Cukup Puas / Cukup Penting | 3 |
| 4. Tidak Setuju / Kurang Puas / Kurang Penting | 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju / Tidak Puas / Tidak Penting | 1 |

(Riduwan, 2010: 86).

Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini. Dalam beberapa hal, riset korelasi memang sama dengan riset komprasi sebab-akibat (*clausal comprative study*), dan kenyataannya koefisien korelasi biasanya dapat dihitung dari kemanfaatan menjelaskan studi komparasi sebab-akibat. (Arikunto, 2010: 313)

Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan pembuktian hipotesis hubungan dua variabel bila jenis data berupa interval ratio maka peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Di mana:

r = Koefisien Korelasi

\sum = Jumlah Sampel

X = Variabel bebas (Tayangan ibu pintar Trans TV)

y = Variabel terikat (Sikap orangtua dalam mendidik anak)

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negative sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 1.1
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Untuk mendapatkan pertanggungjawaban terhadap langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini maka peneliti menganalisis data dalam statistik eksplanasi atau dengan korelasi *Pearson's* dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package Social Science*).

1.14 Hasil Penelitian

Hasil uji korelasi diperlukan untuk mengetahui derajat kekuatan hubungan antara variabel X_1 (frekuensi), X_2 (durasi), dan X_3 (atensi) terhadap Variabel Y (sikap orangtua dalam mendidik anak) secara bersamaan. Berikut adalah hasil uji korelasi yang penulis dapatkan dengan menggunakan SPSS 23 for windows.

Tabel 1.2
Uji Korelasi Antar Variabel

		Y	X_1	X_2	X_3
Y	Pearson Correlation	1	,585**	,426**	,422**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	40	40	40	40

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Menurut Sarwono (2006:87-112), besar kecilnya angka korelasi menentukan kuat atau lemahnya hubungan antar variabel. Adapun kriteria untuk menafsirkan angka-angka tersebut adalah sebagai berikut:

- 0 - 0.25 : korelasi sangat lemah (dianggap tidak ada)
- 0.25 - 0.5 : korelasi cukup kuat
- 0.5 – 0.75 : korelasi kuat
- 0.75 - 1 : korelasi sangat kuat

1.15 Simpulan

Dibawah ini akan dijelaskan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai hubungan antara tayangan ibu pintar Trans TV dengan sikap ibu dalam mendidik anak adalah sebagai berikut:

- Terdapat hubungan yang kuat antara frekuensi tayangan ibu pintar Trans TV dengan sikap orang tua PAUD Pelangi dalam mendidik anak. Maka dari itu, semakin tinggi frekuensi ibu-ibu menonton tayangan ibu pintar Trans TV, maka akan semakin tinggi pula sikap orang tua PAUD Pelangi dalam mendidik anak.
- Terdapat hubungan yang cukup kuat antara durasi tayangan ibu pintar Trans TV dengan sikap orang tua PAUD Pelangi. Maka dari itu, semakin lama durasi ibu menonton tayangan ibu pintar Trans TV, maka akan semakin tinggi pula sikap orang tua PAUD Pelangi dalam mendidik anak.

3. Terdapat hubungan yang cukup kuat antara atensi tayangan ibu pintar Trans TV dengan sikap orang tua PAUD Pelangi. Maka dari itu, semakin tinggi atensi orangtua dalam menonton tayangan ibu pintar Trans TV, maka akan semakin tinggi pula sikap orang tua PAUD Pelangi dalam mendidik anak.

1.16 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai hubungan antara tayangan ibu pintar Trans TV dengan sikap orang tua PAUD Pelangi, berikut peneliti sampaikan beberapa saran :

1. Frekuensi tayangan ibu pintar Trans TV tentang mendidik anak sebaiknya ditingkatkan lagi agar aspek kognitif, afektif dan konatif ibu-ibu bisa lebih baik lagi dalam memahami, merespon dan menerapkan pesan tentang cara mendidik anak yang sudah disampaikan oleh tayangan tersebut setiap harinya.
2. Durasi tayangan ibu pintar Trans TV tentang mendidik anak perlu ditingkatkan lagi dari yang semula berdurasi 30 menit menjadi 45 menit agar aspek kognitif, afektif dan konatif ibu-ibu bisa lebih baik lagi dalam memahami, merespon dan menerapkan pesan tentang cara mendidik anak yang sudah disampaikan oleh tayangan tersebut setiap harinya.
3. Atensi orangtua dalam menonton tayangan tentang mendidik anak sebaiknya dipertahankan agar aspek kognitif, afektif dan konatif ibu-ibu bisa lebih baik lagi dalam memahami, merespon dan menerapkan pesan tentang cara mendidik anak yang sudah disampaikan oleh tayangan tersebut setiap harinya semakin baik lagi sikap ibu dalam mendidik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis. Rekatama Media.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Sikap Manusia: Teori & Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, Albert. 1977. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall
- Cangara, Hafied. 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cetakan Keempat). Jakarta: Pustaka Utama
- Dayakisni, T., & Hudaniah. 2003. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Effendy, Onong Uchjana. 1992. *Humas Suatu Studi Komunikologis*. Bandung: PT. Remaja Rosda
- _____. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- _____. 2011. *Ilmu Komunikasi. Teori dan Praktek*, Bandung: Rosda.
- Hamruni, 2009. *Edutainment Dalam Pendidikan Islam & Teori-teori Pembelajaran Quantum*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.
- Hikmat, Mahi M. 2010. *Komunikasi Politik, Teori dan Praktik dalam Pilkada langsung*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Iswandi Syahputra. 2006. *Jurnalistik Infotainment : Kancan Baru Jurnalistik dalam Industri Televisi*, Jogjakarta : Pilar Media.
- Kaplan, R. M & Sacuzzo D.P. 2012. *Psychological Testing: Principles, Applications, and Issues 8TH Edition*. Canada : Cengage Learning.

- Kriyantono, Rakhmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mar'at. 1996. *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya*. Jakarta:Ghalia Indonesia
- Mulyana, Deddy. 2007 *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rakhmat, Jalaludin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Reivich, K. & Shatte, A. 2002. *The Resilience Factor: 7 Essential Skills for Overcoming Life's Inevitable Obstacles*. New York: Broadway Books
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Severin, Werner J. & James W. Tankard, Jr. 2011. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, & Terapan di Dalam Media Massa, Edisi ke-5*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Schocib, moh (2010). *Pola Asuh Orangtua*. Jakarta : Rineka Cipta
- Silaen, Sofar dan Widiyono. 2013. *Metode Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: In Media.
- Singarimbun, M. dan Effendy,S. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta: Cv. Alfabeta.

Internet:

<http://www.vindyputri.com/2016/12/jadwal-acara-tv-dengan-tema-tips.html?m=1>

diakses pada tanggal 11 Mei 2017 pukul 10.30 WIB

<http://www.transtv.co.id/program/33/ibu-pintar>, diakses pada tanggal 5 Juli 2017 pukul 11.30 WIB

<http://www.transtv.co.id/corporate/profile>, diakses pada tanggal 6 Agustus 2017 pukul 10.30 WIB

<http://www.transtv.co.id/program/genre>, diakses pada tanggal 6 Agustus 2017 pukul 10.30 WIB

www.transtv.co.id, diakses pada tanggal 6 Agustus 2017 pukul 10.30 WIB